

## PENGARUH BIMBINGAN BELAJAR DAN PENGAWASAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI KAWASAN INDUSTRI KOTA TENGGARONG

Sugianto,

MIN 1 Kutai Kartanegara, Indonesia

Email: antoawy@gmail.com

### Abstract

*Guidance services in schools are one way to motivate student learning in schools, therefore guidance programs must always be owned or run in every educational unit. Likewise the role of parents at home in terms of supervision of learning for children, with environmental conditions in industrial estates, busy parents and lack of supervision, which greatly influences their motivation to learn. But among the teachers and parents, there are some who have carried out tutoring and supervision of their children. This study aims to determine the effect of tutoring and parental supervision together (simultaneous) on students' motivation to study in Public Elementary Schools in Tenggarong industrial area. This research is a Field Work Research (field research) with a quantitative/ statistical approach with a population of 107 students of class V and VI of State Elementary School 006 and 016 Tenggarong with a sample of 84 respondents obtained from sampling using the Proportionate Stratified Random Sampling technique. The instrument used in the form of a questionnaire and the data analysis technique used is the F test to determine the effect of variables simultaneously. Based on the data from the results of the calculation obtained from the results of the F count test = 27.015 > F table = 3.12, at a significant level obtained 0,000 < 0.05 has a contribution of 40% so that it can be said that there is a significant influence of tutoring and supervision of parents simultaneously students' motivation to study in Public Elementary Schools in Tenggarong industrial area.*

**Keyword:** Guidance Services, Parental Supervision, Learning Motivation

**Abstrak**

*Layanan bimbingan di sekolah merupakan salah satu cara memotivasi belajar siswa di sekolah, oleh karena itu program bimbingan haruslah selalu dimiliki atau dijalankan di setiap satuan pendidikan. Begitu juga peran orang tua di rumah dalam hal pengawasan belajar bagi anak, dengan kondisi lingkungan yang berada di kawasan industri, orang tua yang sibuk serta kurangnya pengawasan, sehingga sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar mereka. Tetapi di antara guru dan orang tua tersebut, ada sebagian yang telah melaksanakan bimbingan belajar dan pengawasan terhadap anaknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan belajar dan pengawasan orang tua secara bersama-sama (simultan) terhadap motivasi belajar siswa Sekolah Dasar Negeri di kawasan industri Tenggarong. Penelitian ini merupakan Field Work Research (penelitian lapangan) dengan pendekatan kuantitatif/statistik dengan populasi sebanyak 107 siswa/i kelas V dan VI Sekolah Dasar Negeri 006 dan 016 Tenggarong dengan sampel sebanyak 84 responden yang diperoleh dari pengambilan sampel menggunakan teknik Proportionate Stratified Random Sampling. Instrumen yang digunakan berbentuk kuesioner/angket dan teknik analisis data yang digunakan adalah uji F untuk mengetahui pengaruh antar variabel secara simultan. Berdasarkan data hasil penelitian dari perhitungan diperoleh dari hasil uji  $F_{hitung} = 27,015 > F_{tabel} = 3,12$ , pada taraf signifikan diperoleh  $0,000 < 0,05$  memiliki kontribusi 40% sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan bimbingan belajar dan pengawasan orang tua secara simultan terhadap motivasi belajar siswa Sekolah Dasar Negeri di kawasan industri Tenggarong.*

**Kata Kunci:** Layanan Bimbingan, Pengawasan Orang Tua, Motivasi Belajar

## A. Pendahuluan

Dalam GBHN (Ketetapan MPR No.IV/MPR/1978), berkenaan dengan pendidikan dijelaskan sebagai berikut: “Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan dilakukan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sehingga pendidikan merupakan kewajiban bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah”. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pun mengharapkan agar sekolah menjalankan fungsinya secara penuh untuk lebih memungkinkan para peserta didik dapat menghadapi ancaman masa depan. Dalam melaksanakan tujuan itu sekolah harus melakukan kegiatan pendidikan seluas-luasnya. Sekolah harus bekerja keras guna menciptakan suasana pembelajaran dan kondisi kelas yang menyenangkan, bersemangat, luwes dan subur.<sup>1</sup>

Tanggung jawab itu dilaksanakan dengan cara mendidik. Mendidik adalah usaha menolong peserta didik dalam mengembangkan dari dayanya serta dalam penetapan nilai-nilai. Bantuan atau bimbingan itu dilaksanakan di dalam pergaulan antara pengajar dan peserta didik baik kondisi yang terdapat dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Pemberian bimbingan ini dilaksanakan oleh ayah ibu dalam lingkungan keluarga, para guru di lingkungan sekolah dan masyarakat.<sup>2</sup> Oleh karena itu peran bimbingan yang dilaksanakan oleh guru, sangat erat kaitannya dengan pengawasan belajar yang dilaksanakan oleh orang tua di lingkungan keluarga guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar anak.

Permasalahan yang dihadapi peserta didik di sekolah selalu tidak bisa dihindari, walau dengan pembelajaran yang baik sekalipun. Hal ini terlebih lagi dikarenakan kalau penyebab masalah siswa tersebut banyak yang terjadi di luar sekolah. Dalam hal ini, masalah siswa tidak bisa diabaikan begitu saja. Jika misi sekolah adalah mengadakan pelayanan yang luas untuk lebih efektif menolong peserta didik menggapai tujuan-tujuan perkembangannya dan menghadapi masalahnya, maka seluruh aktifitas dan kemudahan yang dilaksanakan sekolah perlu difokuskan ke sana. Disinilah perlu adanya pelayanan bimbingan selain kegiatan pengajaran. Dalam hal pelayanan yang luas, bimbingan di sekolah merupakan pelayanan untuk seluruh siswa yang mengacu kepada semua perkembangan mereka.<sup>3</sup>

Pelaksanaan bimbingan di Sekolah Dasar tidak dilakukan oleh guru pembimbing secara khusus seperti pada tingkat SMP dan SMA. Guru kelas harus menjalankan kewajibannya secara keseluruhan, baik bertugas memberikan semua materi pelajaran (kecuali Pelajaran Agama dan PJOK) akan tetapi memberikan pelayanan bimbingan kepada semua peserta didik

---

<sup>1</sup>Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 29.

<sup>2</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara bekerja sama dengan Depag RI, 2006 ), h. 34-35.

<sup>3</sup>Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar...*, h. 29.

tanpa terkecuali. Dalam hal pemberian layanan bimbingan ini, Prayitno mengutarakan kalau pemberian layanan bimbingan berupa layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, pembelajaran, konseling perseorangan, bimbingan kelompok dan konseling kelompok.

Guru sekolah dasar harus menjalankan ketujuh tersebut supaya setiap problem yang dialami peserta didik dapat di atasi sedini mungkin sehingga tidak menghambat proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Sehingga peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal tanpa menemui kendala serta problem pembelajaran yang cukup berarti.<sup>4</sup>

Pendapat Zakiah Daradjat bahwa guru merupakan bagian yang urgent dalam setiap sistem pendidikan, ia sebagai ujung tombak. Proses pembelajaran peserta didik sangat bergantung bagaimana mereka memandang seorang guru dalam setiap pembelajaran. Guru adalah pendidik profesional, di mana secara implisit ia sudah mengaktualisasikan dirinya menerima dan mengemban sebagian beban pendidikan yang terpikul di bahu para orang tua. Mereka ini, ketika memasukkan anaknya di sekolah, artinya beban pendidikan sebagian dilimpahkan kepada guru. Namun para orang tua tidak asal memberikan anaknya kepada sembarang guru/sekolah karena tidak semua orang bisa menyandang sebagai guru.<sup>5</sup>

Mengajar bukan hal yang mudah bagi guru. Konsekuensi beban guru sangat berat. Dalam ruangan, guru akan bertemu kumpulan peserta didik dengan setiap persamaan dan perbedaannya. Karakter peserta didik berbeda-beda dengan indikator ada yang diam, senang bicara, usil, aktif belajar, suka menggambar, suka menulis, malas, dan sebagainya. Sebagai peserta didik mereka membutuhkan perhatian, bimbingan, pembinaan, harapan (ekspektasi) yang tinggi dari seorang guru agar menjadi anak yang cerdas, aktif, kreatif, dan mandiri serta bertanggung jawab apa yang dilakukannya.

Karena beban guru yang berat itu, sehingga mereka yang berprofesi sebagai guru harus mempunyai dan memiliki prinsip-prinsip mengajar serta harus aktif-kreatif menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga tidak ada kesan mengajar asal-asalan. Paham atau tidak peserta didik, yang penting bebas kewajibannya di kelas.<sup>6</sup>

Dalam pelaksanaan peranan bimbingannya, baik secara umum maupun dalam proses pembelajaran, guru selalu mengeluh karena bebannya terlalu banyak. Sebenarnya, apabila wali kelas/guru lebih memperhatikan peserta didik dan tidak hanya memperhatikan pelajarannya, guru itu akan mendapatkan bahwa proses belajar itu lebih penting dari pada bahan pelajaran yang diberikannya. Guru akan lebih efektif, apabila lebih membagikan perhatiannya kepada proses belajar dan proses perkembangan

---

<sup>4</sup>Rustantiningsih, *Peran Guru Kelas Dalam Melaksanakan Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar*, <http://re-searchengines.com/rustanti40708.html>, diakses tanggal 6 Juni 2017 pukul 14.05.

<sup>5</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan...*, h. 39.

<sup>6</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 75.

siswa. Apabila hal tersebut disadari oleh guru, maka dia akan menyadari pula betapa pentingnya pelayanan bimbingan bagi siswa yang sedang belajar. Guru akan menemukan bahwa pendekatan bimbingan akan meningkatkan efektifitas mengajar dan motivasi belajar siswa.<sup>7</sup>

Fenomena di lapangan, menggambarkan peran guru dalam pelaksanaan bimbingan belajar belum dapat dilakukan secara optimal artinya ada guru memperhatikan masalah yang dialami siswa namun disisi lain ada juga yang mengabaikannya sehingga sangat berdampak terhadap motivasi belajarnya. Selanjutnya, peran orang tua dalam pembentukan motivasi dan penguasaan diri anak sejak dini memberikan modal dasar untuk keberhasilan anak di sekolah. Argumentasinya adalah bahwa intensitas hubungan orang tua-anak menciptakan sikap otonom yang sehat, kompetensi, serta hubungan dengan lingkungan sekitar pada diri anak.

Dalam Sisdiknas Indonesia, fungsi dan peranan orang tua tidak hanya pendidikan dalam keluarga saja, akan tetapi keluarga senantiasa bertanggung jawab terhadap pendidikan lainnya. Dalam Undang-undang RI No. 2 Tahun 1989 mengenai Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan fungsi dan peranan orang tua dalam mencapai tujuan pendidikan yaitu menciptakan manusia Indonesia seutuhnya. Dijelaskan dalam undang-undang tersebut kalau pendidikan dalam rumah tangga merupakan salah satu usaha mencerdaskan kehidupan bangsa melewati pengalaman seumur hidup. Pendidikan dalam rumah tangga berkontribusi dalam hal keyakinan agama, nilai budaya yang melingkupi nilai moral dan tata cara pergaulan serta pandangan, kemampuan dan etika dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa serta bernegara kepada anggota yang bersangkutan.<sup>8</sup>

Orang tua adalah pendidik utama dan pertama terhadap putra putri mereka, karena dari merekalah anak pertama kali menerima pendidikan. Dengan demikian, pendidikan yang pertama terdapat dalam kehidupan rumah tangga. Secara umum pendidikan dalam keluarga itu tidak hanya bersumber dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, akan tetapi karena secara kodrati kondisi dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu tercipta karena adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara keluarga dan anak.<sup>9</sup>

Hal yang paling utama beban orang tua terhadap pendidikan anaknya pertama adalah dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan mereka dengan anak. Rasa ini mendorong sikap dan perbuatan untuk menerima beban dan mengabdikan hidupnya untuk sang anak. Kedua yaitu dorongan kewajiban moral orang tua terhadap anak. Beban moral ini yaitu nilai-nilai

---

<sup>7</sup>Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), h. 24.

<sup>8</sup>Umar Tirtarahardja,dkk., *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), h. 169.

<sup>9</sup>Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan*,..., h. 35.

religius spiritual untuk menjaga derajat dan kehormatan keluarga. Sehingga beban sosial sebagai salah satu dari keluarga yang pada nantinya juga akan menjadi bagian dari masyarakat.<sup>10</sup>

Orang tua yang membimbing dan mengawasi anak melakukan pekerjaan rumah, membacakan buku-buku tertentu kepada mereka dan memainkan permainan yang ada kaitannya dengan pendidikan cenderung mempunyai anak yang sukses dalam menjalankan pekerjaannya di sekolah. Orang tua juga memberikan pengajaran kepada anak mereka tentang aturan-aturan dalam pergaulan terutama dengan orang yang lebih tua dan teman sebaya yang sesuai dengan keadaan kelas.

Keterlibatan keluarga sangat memberikan pengaruh positif terhadap belajar anak-anak. Pendidikan anak dalam keluarga, memang sering kali mengalami hambatan. Dalam kerangka ini perlu inisiasi untuk meningkatkan kesadaran orang tua dalam kerangka keterlibatan keluarga bagi pendidikan anak. Memang, ada banyak hambatan keterlibatan keluarga dalam pendidikan, khususnya dikaitkan dengan kemampuan dasar dan kebudayaan mereka.<sup>11</sup>

Joyce Epstein dalam Sudarwan Danim telah menciptakan sebuah tipologi berdasarkan enam tingkatan pengawasan dan keterlibatan orang tua dalam mendidik anak, sebagai berikut:

1. *Parenting*; memberikan bimbingan dan merawat anak-anak, serta memotivasi dan menegakkan kedisiplinan.
2. *Communication*; berkomunikasi atau berbicara secara teratur dengan staf sekolah tentang program-program, kemajuan anak-anak, dan urusan sekolah lainnya.
3. *Volunteering*; kesukarelawan dalam membantu seluruh kegiatan sekolah dan kelas.
4. *Learning at home*; belajar di rumah, membantu siswa belajar mengerjakan pekerjaan rumah dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan kurikulum.
5. *Decision making*; berperan serta dalam menentukan keputusan sekolah, menjadi pemimpin orang tua atau perwakilannya.
6. *Collaborating with community*; berkolaborasi bersama masyarakat untuk menentukan dan mengintegrasikan sumber daya keluarga dan masyarakat demi memperkuat program sekolah dan belajar siswa.<sup>12</sup>

Permasalahan yang sering ditemui ketika seorang guru memberikan tugas baik berupa hafalan surah-surah pendek maupun pekerjaan rumah yang semuanya itu perlu bimbingan serta pengawasan dari orang tua. Sering kali dijumpai ada sebagian orang tua yang tidak mampu untuk memberikan bimbingan pada anak tersebut.

---

78. <sup>10</sup>Sutirna, dkk., *Landasan Pendidikan Teori dan Praktik*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2015), h.

<sup>11</sup>Sudarwan Danim, *Pengantar Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 182.

<sup>12</sup>Sudarwan Danim, *Pengantar*,..., h. 183.

Di sisi lain, rendahnya pengawasan dari orang tua kepada anak yang disekolaskannya. Mereka menganggap kalau pendidikan sepenuhnya dibebankan oleh tanggung jawab guru. Begitu pula dengan anak yang lahir dari keluarga kurang mampu. Kebutuhan yang bersifat materi tidak terpenuhi. Kalaupun terpenuhi hanya secara minimal. Orang tua sibuk mencari kerja sehingga perhatian terhadap anaknya akan berkurang. Begitu sebaliknya, sering ditemui banyaknya wanita yang ikut bekerja di luar rumah. Sehingga sering terjadi, orang tua mereka sama-sama mengembangkan karir yang mengharuskan berada di luar rumah setiap hari. Dengan demikian, dapat membawa masalah terhadap pendidikan anak terutama yang berhubungan motivasi belajarnya.

Konflik ibu-bapak dan perceraian juga merupakan permasalahan terhadap prestasi anak di sekolah. Ketidakharmonisan ayah-ibu tidak sekedar membuat gelisah anak-anak, hal itu juga menimbulkan dampak psikologis yang buruk bagi anak-anak. Mereka merasa kurang aman karena perlindungannya ternyata tidak akurat. Mereka mengidolakan ayah-ibunya, tetapi ternyata idolanya itu tidak harmonis.

Akibat dari pengaruh-pengaruh perkembangan keluarga itu menimbulkan berkurangnya fungsi sosial, yaitu:

1. Keluarga berubah fungsi, dari kesatuan yang menghasilkan menjadi kesatuan yang memakai semata-mata.
2. Tugas untuk mendidik mereka seluruhnya diserahkan kepada sekolah-sekolah, kecuali anak kecil yang masih hidup di lingkungan kekeluargaan. Tugas bercengkrama di dalam rumah tangga menjadi hilang, disebabkan munculnya perkumpulan-perkumpulan modern, yang pada akhirnya kesempatan untuk berada di antara keluarga makin lama makin menipis.

Dari beberapa permasalahan di atas, sangat berdampak sekali terhadap pendidikan anak terutama yang berhubungan dengan motivasi belajarnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang "Pengaruh Bimbingan Belajar dan Pengawasan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa di Kawasan Industri Tenggarong".

## **B. Landasan Teori**

### **1. Bimbingan Belajar**

Bimbingan merupakan proses pemberian pertolongan yang berkesinambungan dari seorang kepada individu yang memerlukannya guna mengembangkan seluruh kemampuan yang dimilikinya secara maksimal dengan memakai berbagai media dan teknik bimbingan dalam situasi asuhan yang normatif supaya tercapai kemandirian sehingga seseorang dapat berguna baik bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungannya.

Bimbingan tersebut mestinya merupakan pertolongan yang dapat menyadarkan orang itu akan dirinya (bakatnya, minatnya, kecakapannya,

kemampuannya dan sebagainya) sehingga ia mampu mengatasi sendiri masalah yang dihadapinya.

Sedangkan bimbingan dalam bidang pendidikan sekolah bukan lagi dikatakan untuk “ditujukan kepada siapa saja”. Di sini sudah dibatasi sesuai dengan keadaan lingkup sekolah. Fokus tujuannya adalah peserta didik yang di didik oleh orang-orang dewasa yang relatif matang, dengan keinginan agar mereka dapat berkembang optimal menuju kedewasaan dan matang sehingga lebih bermanfaat untuk dirinya dan lingkungan sekitar.<sup>13</sup>

Adapun konsep tentang pengertian bimbingan dalam lingkup sekolah yaitu:

- a. Bimbingan dalam kegiatannya merupakan sebuah proses.
- b. Bimbingan mempunyai arti pertolongan atau pelayanan.
- c. Kelancaran pelaksanaan bimbingan dan pencapaian hasil bimbingan diperlukan adanya subjek pelaksana bimbingan yang kompeten.
- d. Bantuan diperuntukkan untuk seluruh orang, semua siswa yang ada dalam keadaan tertentu yang membutuhkan bantuan.
- e. Bimbingan mempunyai tujuan.<sup>14</sup>

Dari 5 konsep urgent tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa arti bimbingan sekolah adalah suatu proses pemberian pertolongan yang dikerjakan secara sistematis-metodis dan demokratis dari seorang yang mempunyai kemampuan memadai dalam menerapkan pendekatan, metode dan teknik layanan kepada individu (peserta didik) agar (si terbantu ini) lebih memahami diri, menerima diri, mengarahkan diri dan mempunyai kemampuan nyata dari dalam menuju penyesuaian, membuat pilihan, dan mengatasi masalah secara lebih memadai sesuai dengan perkembangan yang dicapainya. Semua itu, ditujukan untuk menuju kesejahteraan mental dan kebahagiaan yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya.

## 2. Pengawasan Orang Tua

Pengawasan adalah suatu program untuk memperoleh kepastian tentang pelaksanaan kegiatan atau pekerjaan yang sedang atau telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan pengawasan pada intinya untuk membandingkan keadaan yang ada dengan yang seharusnya terjadi.<sup>15</sup>

Bertolak dari beberapa pandang tentang pengertian pengawasan di atas, dapat disimpulkan pengawasan mengandung arti suatu upaya yang telah direncanakan guna untuk melihat dan mengevaluasi keadaan yang sebenarnya, mengetahui kelemahan dan kesulitan dalam pelaksanaan,

---

<sup>13</sup>Abu Ahmadi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 4.

<sup>14</sup>Abu Ahmadi, *Bimbingan,...*, h. 7-9.

<sup>15</sup>Didin Kurniadin, dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 367.



sehingga dapat diambil suatu tindakan untuk diperaiki demi tercapaian tujuan tersebut.

### 3. Motivasi Belajar

Kata motif diartikan suatu upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan. Motif dapat dikatakan sebagai upaya mobilisator dari dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Berawal dari pemaparan di atas, maka motivasi mengandung pengertian sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.<sup>16</sup>

Crow & Crow dalam Nashar, mengatakan, bahwa motivasi juga merupakan faktor yang penting dalam belajar, yaitu (1) motivasi memberi semangat bagi seseorang pelajar dalam aktifitas belajarnya, (2) motivasi sebagai pemilih dari berbagai kegiatan di mana seseorang berniat untuk melakukannya, (3) motivasi memberi arah pada sikap dan perilaku.<sup>17</sup>

Jadi kesimpulannya, bahwa motivasi belajar adalah keadaan kejiwaan yang memotivasi anak untuk belajar dengan senang, sungguh-sungguh, yang akhirnya akan terbina cara belajar anak yang terstruktur, penuh perhatian dan dapat menyaring kegiatan-kegiatannya.

### C. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah *Field Work Research* (penelitian lapangan) yaitu peneliti langsung ke objek yang akan diteliti guna memperoleh dan menggali data yang diperlukan.

Sedangkan berdasarkan jenis data yang diperoleh dari penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan untuk memperoleh berita yang lengkap dan mendalam untuk memecahkan permasalahan dan mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini lebih dominan memakai angka, dari pengumpulan data, menginterpretasi data dan memunculkan data tersebut.

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa/i kelas 5 (lima) dan 6 (enam) pada Sekolah Dasar Negeri 006 dan 016 Tenggarong berjumlah 107 orang, sedangkan jumlah sampelnya adalah 84 responden.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Observasi, angket dan dokumentasi. Dan uji keabsahan data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan uji F (simultan).

---

<sup>16</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007), h. 73.

<sup>17</sup>Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Press, 2004), h. 39-40.

#### D. Hasil Penelitian

Uji F di dalam analisis regresi berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari dua variabel bebas (bimbingan belajar dan pengawasan orang tua) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat (motivasi belajar siswa). Pedoman dalam pengambilan keputusan uji F dalam analisis regresi ini adalah:

1. Membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ :
  - a. Apabila nilai  $F_{hitung}$  lebih besar daripada  $F_{tabel}$ , maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.
  - b. Apabila nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil daripada  $F_{tabel}$ , maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Berdasarkan nilai signifikansi data output SPSS:
  - a. Apabila nilai sig.  $< 0,05$ , maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.
  - b. Apabila nilai sig.  $> 0,05$ , maka variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Untuk mengetahui hasil analisis regresi data penelitian tentang pengaruh bimbingan belajar dan pengawasan orang tua terhadap motivasi belajar siswa SD Negeri di kawasan industri Tenggara secara simultan, di bawah ini dapat dilihat hasil output memakai bantuan SPSS versi 24 dari uji F seperti tabel berikut ini:

**TABEL I**  
**HASIL UJI F SIMULTAN**  
**PENGARUH BIMBINGAN BELAJAR DAN PENGAWASAN**  
**ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	525,137	2	262,569	27,015	,000 <sup>b</sup>
	Residual	787,279	81	9,719		
	Total	1312,417	83			
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar						
b. Predictors: (Constant), Pengawasan Orang Tua, Bimbingan Belajar siswa						

Dari tabel hasil uji F tersebut dipaparkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  diperoleh sebesar 27,015. Namun sebelum menentukan apakah bimbingan belajar dan pengawasan orang tua terhadap motivasi belajar siswa secara bersama-sama berpengaruh atau tidak secara signifikan, maka hal yang harus dilakukan adalah mencari nilai  $F_{tabel}$  dan selanjutnya membandingkan dengan  $F_{hitung}$ .

Selanjutnya untuk mencari nilai  $F_{tabel}$  yaitu digunakan rumus ( $k ; n - k$ ) dimana:

$k$  = jumlah variabel bebas

$n$  = jumlah responden

Maka diperoleh;  $F_{tabel} = (k ; n - k) = (2 ; 84 - 2) = (2 ; 82) = 3,12$

Berdasarkan hasil output uji F di atas, diperoleh hasil dan pengambilan keputusan yaitu  $F_{hitung} 27,015 > F_{tabel} 3,12$  dan nilai signifikansi (sig.)  $0,000 < 0,05$ , kesimpulannya adalah bahwa bimbingan belajar ( $X_1$ ) dan pengawasan orang tua ( $X_2$ ) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa (Y) SD Negeri di kawasan industri Tenggarong.

Selanjutnya untuk mengetahui persamaan regresi dari bimbingan belajar dan pengawasan orang tua terhadap motivasi belajar siswa SD Negeri di di kawasan industri Tenggarong dapat ditunjukkan dari tabel *Coefficients* di bawah ini:

**TABEL II**  
**HASIL PERSAMAAN REGRESI BIMBINGAN BELAJAR DAN**  
**PENGAWASAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,549	4,743		,959	,340
	Bimbingan Belajar	,346	,125	,249	2,753	,007
	Pengawasan Orang Tua	,780	,138	,510	5,633	,000
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar siswa						

Dari data tersebut menyatakan bahwa persamaan regresinya dapat dilihat pada kolom B, di mana nilai *constant* sebesar 4,549, bimbingan belajar 0,346 dan pengawasan orang tua 0,780. Sehingga jika ditulis untuk persamaan regresi dari tabel tersebut adalah:

$$Y = 4,549 + 0,346 X_1 + 0,780 X_2$$

Interpretasi dari persamaan regresi tadi adalah *constant* sebesar 4,549 secara matematis menyatakan bahwa jika nilai variabel bebas  $X_1$  dan  $X_2 = 0$ , maka nilai Y adalah 4,549. Sehingga dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin besar nilai variabel  $X_1$  (bimbingan belajar) dan  $X_2$  (pengawasan orang tua) maka semakin tinggi pula nilai Y (motivasi belajar siswa) SD Negeri di kawasan industri Tenggarong.

Sedangkan untuk melihat seberapa besar pengaruh bimbingan belajar dan pengawasan orang tua terhadap motivasi belajar siswa SD Negeri secara bersama-sama di kawasan industri Tenggarong. Dalam hal ini menggunakan Koefisien Determinasi (*R Square*).

Koefisien determinasi (*R Square*) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Di bawah ini dapat dilihat hasil output SPSS versi 24 Model Summary nilai koefisien determinasi (*R Square*) bimbingan belajar dan

pengawasan orang tua terhadap motivasi belajar siswa SD Negeri secara bersama-sama di kawasan industri Tenggarong yaitu sebagai berikut:

**TABEL III**  
**KOEFISIEN DETERMINASI (*MODEL SUMMARY*) BIMBINGAN BELAJAR DAN PENGAWASAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,633 <sup>a</sup>	,400	,385	3,118
a. Predictors: (Constant), Pengawasan Orang Tua, Bimbingan Belajar				
b. Dependent Variable: Motivasi Belajar				

Dari uraian dan tabel *koefisien determinasi* (R Square) di atas dapat disimpulkan, bahwa terdapat pengaruh signifikan bimbingan belajar dan pengawasan orang tua terhadap motivasi belajar siswa SD Negeri secara simultan di kawasan industri Tenggarong, dengan kontribusi sebesar 40%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

### E. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data memakai uji regresi berganda dengan uji  $F_{\text{tabel}}$ , diperoleh nilai  $F_{\text{hitung}} = 27,015 > F_{\text{tabel}} 3,12$ . Dan pada taraf signifikan (sig.) diperoleh  $0,000 < 0,05$ , dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan menolak hipotesis nol ( $H_o$ ). Artinya terdapat pengaruh yang signifikan bimbingan belajar dan pengawasan orang tua secara simultan terhadap motivasi belajar siswa SD Negeri di kawasan industri Tenggarong. Sedangkan dari output data *coefficients* persamaan regresi menunjukkan bahwa  $Y = 4,549 + 0,346 X_1 + 0,780 X_2$ , ini menunjukkan bahwa semakin tinggi hasil variabel  $X_1$  (bimbingan belajar) dan  $X_2$  (pengawasan orang tua) maka semakin besar pula nilai  $Y$  (motivasi belajar siswa).

Sedangkan dimensi pengaruh bimbingan belajar dan pengawasan orang tua terhadap motivasi belajar siswa Sekolah Dasar Negeri di kawasan industri Tenggarong dari *koefisien determinasi* diperoleh angka sebesar 0,400, ini artinya pengaruh bimbingan belajar dan pengawasan orang tua dengan motivasi belajar siswa SD Negeri di kawasan industri Tenggarong mencapai 40%, sementara sisanya 60% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

Secara garis besar, proses pembelajaran dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan alamiah dan sosial budaya.

Muhammad Ali dan M. Asrori dalam Kompri, Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa, mengatakan bahwa unsur lingkungan sangat

penting perannya dalam mempengaruhi perkembangan intelektual anak diantaranya keluarga dan sekolah.<sup>18</sup>

Sementara Hamalik dalam Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, mengemukakan bahwa motivasi sangat mempengaruhi tingkat kesuksesan dan gagalnya proses belajar anak, tanpa adanya motivasi pembelajaran akan sangat sulit untuk berhasil.<sup>19</sup>

Agar timbul motivasi belajar anak hendaklah adanya hubungan antara keluarga, guru dan masyarakat dalam pengelolaan lembaga pendidikan dilingkungannya. Mereka selalu menumbuhkan keadaan yang mengundang anak untuk giat belajar.

Dari uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sekolah (bimbingan guru) guru dan keluarga (pengawasan orang tua) adalah bagian dari hal-hal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Namun demikian, motivasi yang baik adalah, apabila motivasi belajar itu muncul dari dalam diri anak sendiri, karena hal ini sudah menjadi kemauannya, ia senang dan ia tetap melakukannya terus menerus tanpa pamrih. Sehingga terbentuklah dalam dirinya selalu ingin berhasil, memiliki motivasi dan keinginan dalam belajar, serta memiliki harapan serta tujuan masa depan.

## F. Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan pada bagian terdahulu dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar dan pengawasan orang tua berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa SD Negeri di kawasan industri Tenggarong, dimana nilai uji  $F_{hitung} = 27,015 > F_{tabel} 3,12$ , dan pada taraf signifikan (sig.) diperoleh  $0,000 < 0,05$ , memiliki kontribusi sebesar 40%. Dari hasil di atas, kita ketahui dalam pengaplikasiannya secara umum pihak sekolah hendaknya selalu meningkatkan kerja sama yang intensif antara pihak sekolah dengan orang tua agar terwujud layanan bimbingan dan pengawasan belajarnya demi meningkatkan motivasi belajar. Secara khusus bagi guru Sekolah Dasar, walaupun kegiatan pelayanan bimbingan belajar tidak dilakukan secara khusus/intensif, namun diharapkan pelayanan bimbingan belajar sebagai bahan pertimbangan seorang guru dalam mengembangkan proses pembelajaran seperti memberikan informasi bagaimana cara belajar yang efektif, memberikan informasi bagaimana mengelola jadwal belajar, memberikan informasi cara berkonsentrasi dalam belajar, pengembangan motivasi, pengajaran perbaikan (remedial) dan pengayaan, sehingga sangat berdampak terutama untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

---

<sup>18</sup>Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 227.

<sup>19</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran*, ..., h. 231.

## DAFTAR PUSTAKA

- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara bekerja sama dengan Depag RI, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Nurihsan, Achmad Juntika, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2012
- Tirtarahardja, Umar, dkk., *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012.
- Sutirna, dkk., *Landasan Pendidikan Teori dan Praktik*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2015.
- Danim, Sudarwan, *Pengantar Kependidikan, cet. Ketiga*, Bandung: Alfabeta, 2013, h. 182.
- Ahmadi, Abu, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Kurniadin, Didin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007.
- Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia Press, 2004.
- Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.

<http://re-searchengines.com/rustanti40708.html>